



► KONDISI PARIWISATA

Obwis di Bantul Tutup, Malioboro Padat

Ujang Hasanudin, Jumali,
& Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Penutupan sejumlah objek wisata di Kabupaten Bantul selama akhir pekan membuat tempat wisata lainnya di DIY ramai dikunjungi wisatawan.

Pada akhir pekan, kawasan Malioboro padat dikunjungi wisatawan. Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, Minggu (20/6) sore, masih terjadi kerumunan di kawasan Malioboro. Bahkan lalu lintas di jantung kota tersebut padat merayap dari Jembatan Kleringan sampai Titik

Nol Kilometer. Tidak hanya di Jalan Malioboro, kepadatan juga terjadi di Jalan Mataram.

Tempat parkir seperti Tempat Khusus Parkir (TKP) Senopati dan Abu Bakar Ali dipenuhi bus-bus besar.

Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmad mengatakan padatnya Malioboro kemungkinan imbas dari ditutupnya wisata di Bantul. "Apalagi yang ke Bantul dan diputar balik itu kendaraan pelat-pelat luar daerah semua.

Pada lari ke Malioboro" kata Noviar.

Menurut Noviar kewenangan untuk menindak kerumunan di kawasan Malioboro adalah Satpol PP Kota Jogja. Sementara Satpol PP DIY saat ini masih disibukkan pengamanan di sejumlah objek wisata pantai dan pengamanan vaksinasi massal.

Pengelola objek wisata Tebing Breksi, Prambanan, Sleman, Kholid Widiyanto, mengatakan pada akhir pekan ini kunjungan

wisatawan cukup banyak. Selain kemungkinan dampak dari penutupan wisata pantai juga penutupan Candi Prambanan.

Faktor cuaca, kata Kholid, tidak terlalu menjadi masalah. Bahkan saat hujan pada Sabtu (19/6), banyak pengunjung yang hanya putar-putar di lokasi. "Kunjungan lumayan banyak, tetapi masih imbang dengan pekan kemarin. Sampai Minggu sore [kemarin] ini lebih dari 1.100 pengunjung," katanya.

Diminta Putar Balik

Objek wisata di bawah pengelolaan Pemkab Bantul

ditutup setiap Sabtu dan Minggu selama 15 hingga 28 Juni 2021, sebagai antisipasi penyebaran Covid-19. Kebijakan itu membuat ratusan kendaraan yang hendak menuju ke sejumlah objek wisata di Bantul, Sabtu harus putar balik.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Bantul Yulius Suharta mengatakan ratusan kendaraan yang diputarbalikkan meliputi kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat, bus pariwisata dan biro perjalanan.

Obwis di...

Kendaraan yang diminta putar balik rata-rata berasal dari luar Bantul dan DIY.

"Ada yang dari Malang, Madiun Semarang dan Temanggung. Yang jelas kebanyakan dari luar DIY. Kami arahkan mereka mengunjungi tempat wisata lain dan sejauh ini mereka mengikuti arahan kami," kata Yulius, Sabtu.

Yulius mengungkapkan tim gabungan menjaga tiga pintu tempat pemungutan retribusi (TPR), yakni TPR Parangtritis 20 orang per sif, TPR Samas 10 orang per sif, dan TPR Pandansimo lima orang per sif. Jumlah sif yang diberlakukan adalah dua sif per TPR.

Berdasarkan data dari tiga titik penyekatan, lanjut Yulius, TPR Parangtritis yang paling banyak dikunjungi wisatawan.

Akibat penutupan objek wisata, pelaku usaha di sekitar objek wisata di Bantul pun menjerit. "Dari pagi sampai sore tidak ada yang berkunjung. Padahal, kami kan juga butuh pendapatan. Apalagi, banyak kebutuhan tidak bisa ditunda, seperti membayar cicilan. Untuk itu, kami menyangkan langkah penutupan ini," kata pengelola warung makan di Pantai Depok Dardi Nugroho.

Selain di Bantul, Taman Wisata Candi Prambanan juga ditutup pada Sabtu dan Minggu (19-20/6).

Manager Customer Experience

Taman Wisata Candi Prambanan, Sugiyanti, menjelaskan penutupan Candi Prambanan tidak terkait dengan zonasi risiko kapanewon di Sleman, melainkan SE Bupati Klaten yang menginstruksikan agar objek wisata tutup pada Sabtu dan Minggu pada pekan pertama dan ketiga. "Tutup dua hari untuk menindaklanjuti SE Bupati Klaten," ujarnya.

Berbeda kondisinya dengan Malioboro, objek wisata yang berada di lereng Merapi, kendati dibuka tidak lantas ramai.

Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, hujan gerimis melanda objek wisata Kaliurang pada Minggu sore.

"Kalau dilihat dari kendaraan yang parkir ada penurunan hingga 50 persen. Jadi [penutupan wisata pantai di Bantul] tidak ada dampaknya, justru yang ada pengunjung turun," kata petugas parkir Wisata Tlogo Putri Kaliurang Didik Aryanto.

Tidak hanya di wilayah Tlogo Putri, objek wisata Kaliadem juga mengalami hal sama. Salah seorang petugas retribusi Kaliadem mengatakan terjadi penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kaliadem. Dia memperkirakan hal itu terjadi karena lonjakan kasus Covid yang terjadi di sejumlah daerah.

Hal itu juga diperkuat pernyataan Lurah Kepuharjo Cangkringan Heri Suprpto. Menurutnya tidak ada lonjakan kunjungan wisatawan

meskipun ada penutupan wisata pantai di Bantul. "Kunjungan sepi, biasa *mawon*. Kemungkinan juga karena Corona [meningkat]," katanya.

Pelanggaran Prokes

Sementara itu, kesadaran wisatawan untuk menerapkan protokol kesehatan masih butuh ditingkatkan.

Pelanggaran ini salah satunya bisa terlihat di kawasan pantai. Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II DIY, Marjono, mengatakan sebagai contoh pada kunjungan Sabtu (19/6) ada 67 pengunjung yang terjaring dalam operasi masker. "Untuk hari ini [kemarin] belum terdata pasti jumlahnya. Yang jelas, pelanggaran itu masih ada," kata Marjono, Minggu.

Menurut dia, untuk pelanggar tidak ada sanksi denda maupun pidana. Meski demikian, guna memberi efek jera, pelanggar diminta melakukan kegiatan bersih-bersih atau menyanyikan lagu *Indonesia Raya* dan melafalkan Pancasila. "Setelah sanksi itu diberikan, bagi yang tidak bawa masker akan kami berikan," katanya.

Ditambahkan dia, upaya penegakan protokol kesehatan tidak hanya dengan melakukan operasi masker. Pasalnya, tim SAR juga terus berpartisipasi menyosialisasikan jaga jarak guna menghindari terjadinya kerumunan di antara pengunjung.

(David Kurniawan & Abdul Hamid Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005